

EFEKTIVITAS MODEL FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN VIDEO PENDEK TIKTOK-STYLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS KHA WAHID HASYIM BANGIL

Ahmad Aris Fajarudin¹, Fitri Kurnia², Nailatul Khoriyah Cholil³

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

² Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

³ Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Indonesia

Email : aris@unupasuruan.ac.id¹, fitrikurnia88@unupasuruan.ac.id²

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2026

Accepted: April 2026

Published: Mei 2026

Abstract :

This study examines the effectiveness of a TikTok-style short video-assisted flipped classroom model on students' learning motivation in Islamic Cultural History (SKI) at MTs KHA Wahid Hasyim Bangil. Low motivation, driven by lecture-dominant teaching and a mismatch between instructional style and Generation Z learners' digital characteristics, served as the primary background. Using a quasi-experimental non-equivalent control group design, the study involved 64 eighth-grade students divided equally into experimental and control groups (n=32 each). A motivation instrument based on Keller's ARCS model was employed ($\alpha = 0.891$). Results showed the experimental group achieved an N-Gain of 0.55 (moderate), compared to 0.28 (low) in the control group. An independent t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), confirming a significant difference between groups. The Attention dimension showed the greatest improvement. This study offers an innovative approach integrating popular media formats into Islamic education at the junior secondary level.

Keywords : *flipped classroom, Islamic Cultural History, , learning motivation, TikTok-style video*

Abstrak :

Penelitian ini menguji efektivitas model flipped classroom berbantuan video pendek TikTok-style terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs KHA Wahid Hasyim Bangil. Rendahnya motivasi akibat dominasi metode ceramah dan ketidaksesuaian gaya mengajar dengan karakteristik siswa Generasi Z menjadi latar belakang utama. Menggunakan desain quasi-experimental non-equivalent control group, penelitian melibatkan 64 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol (masing-masing n=32). Instrumen motivasi dikembangkan berdasarkan model ARCS Keller ($\alpha = 0,891$). Hasil menunjukkan kelas eksperimen memperoleh N-Gain 0,55 (sedang), sedangkan kelas kontrol hanya 0,28 (rendah). Uji-t independen menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), mengonfirmasi perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi Attention. Penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan format media populer ke dalam pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah..

Kata Kunci : *flipped classroom, motivasi belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, video Tik Tok-style*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sejak lama menghadapi tantangan serius dalam hal rendahnya motivasi belajar siswa. SKI kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan, penuh dengan deretan nama tokoh, tahun, dan peristiwa yang dianggap



jauh dari relevansi kehidupan siswa masa kini (Padang, 2025). Kondisi ini diperparah oleh masih banyaknya penggunaan metode ceramah dalam praktik pembelajaran SKI yang masih menjadi temuan umum di banyak madrasah di Indonesia. Di sisi lain, era digital telah menghadirkan pergeseran fundamental dalam pola konsumsi informasi generasi Z: mereka terbiasa menyerap konten visual yang singkat, dinamis, dan interaktif – sebagaimana yang ditawarkan oleh platform media sosial berbasis video pendek seperti TikTok (Hadiyanti, 2025). Data We Are Social (2024) mencatat lebih dari 157 juta pengguna aktif TikTok di Indonesia pada tahun 2023, mayoritas di antaranya adalah remaja usia 13–18 tahun – rentang usia yang identik dengan peserta didik di tingkat MTs. Survei awal yang dilakukan peneliti di MTs KHA Wahid Hasyim Bangil mengungkapkan bahwa 68,75% siswa menyatakan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran SKI, dengan alasan utama metode yang monoton dan minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Kesenjangan antara gaya belajar digital siswa dan praktik pembelajaran SKI yang masih konvensional inilah yang menjadi persoalan mendesak dan membentuk latar belakang penelitian ini.

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas model flipped classroom dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Meta-analisis terhadap 114 studi menemukan bahwa flipped classroom secara konsisten menghasilkan peningkatan hasil belajar dan kepuasan siswa dibandingkan pembelajaran konvensional (van Alten, Phielix, Janssen, & Kester, 2019). Di Indonesia, flipped classroom berbantuan media digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa madrasah. Sementara itu, penggunaan media video pendek berformat TikTok dalam pendidikan mulai mendapat perhatian serius dari para peneliti. Pemanfaatan konten video berbasis TikTok mampu meningkatkan perhatian (attention) dan relevansi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Zahrah et al., 2025). Dan juga menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara penggunaan media sosial berbasis video pendek dengan motivasi belajar siswa di era digital. Namun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan flipped classroom dengan konten video pendek berformat TikTok-style dalam pembelajaran SKI di tingkat MTs masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian yang ada berfokus pada mata pelajaran sains, matematika, dan bahasa, sementara implementasinya pada mata pelajaran keislaman khususnya SKI belum banyak dieksplorasi. Kekosongan riset (research gap) inilah yang menjadi novelty penelitian ini: menghadirkan bukti empiris tentang efektivitas kombinasi model flipped classroom dan video pendek TikTok-style secara spesifik dalam konteks pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: (1) menganalisis perbedaan motivasi belajar SKI antara siswa yang mengikuti model flipped classroom berbantuan video pendek TikTok-style dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional; dan (2) mengukur besaran peningkatan motivasi belajar SKI berdasarkan empat indikator model ARCS Keller: Attention (A), Relevance (R), Confidence (C), dan Satisfaction (S). Fokus tulisan ini diarahkan pada dimensi motivasi belajar, bukan hasil belajar

kognitif karena motivasi diyakini sebagai kondisi internal yang menggerakkan dan mengarahkan seluruh perilaku belajar siswa (Vanissa Dhia Nur Lestari & Bagus Setiawan, 2025). Tanpa motivasi yang memadai, pencapaian hasil belajar yang optimal sekompeten apa pun metode yang digunakan akan sulit terwujud. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap karakteristik digital native generasi Z di madrasah, selaras dengan tuntutan transformasi pendidikan Islam di abad ke-21.

Penelitian ini berargumen bahwa model flipped classroom yang menempatkan konten pembelajaran di luar kelas dalam bentuk video pendek berformat TikTok-style secara konseptual mampu menjawab kebutuhan belajar siswa generasi Z yang lebih responsif terhadap stimulus visual singkat dan dinamis. Kesesuaian format konten dengan preferensi media digital siswa diperkirakan akan meningkatkan dimensi Attention dan Relevance dalam motivasi belajar, sebagaimana diteorikan oleh Keller (2010) dalam model ARCS-nya. Selain itu, penggunaan waktu kelas untuk kegiatan aktif, diskusi, dan eksplorasi kritis—yang merupakan inti dari flipped classroom—diharapkan meningkatkan Confidence dan Satisfaction belajar siswa (Bergmann & Sams, 2012). Atas dasar kerangka teoretis tersebut, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (H₁) terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar SKI siswa yang mengikuti model flipped classroom berbantuan video pendek TikTok-style dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di MTs KHA Wahid Hasyim Bangil.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ganda: secara teoretis, ia memperkuat model integrasi teknologi digital dalam pedagogik pendidikan Islam, khususnya dengan mengoperasionalkan teori ARCS Keller dalam desain pembelajaran berbasis media sosial; secara praktis, ia menawarkan panduan implementasi flipped classroom berbasis video TikTok-style yang dapat diadaptasi oleh guru-guru SKI di madrasah seluruh Indonesia. Kontribusi ini sejalan dengan agenda besar kebijakan Kementerian Agama RI dalam mewujudkan madrasah digital yang inovatif dan kompetitif. Artikel ini disusun dengan sistematika: pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs KHA Wahid Hasyim Bangil, sebuah madrasah tsanawiyah yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren KHA Wahid Hasyim di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang representatif bagi madrasah perkotaan-pinggiran di Indonesia: tingkat kepemilikan smartphone siswa yang tinggi (94% berdasarkan angket awal), konektivitas internet yang memadai, namun dengan praktik pembelajaran SKI yang masih didominasi metode ceramah dan buku teks. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026, dengan materi SKI yang digunakan adalah "Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa

Dinasti Abbasiyah", yang diajarkan dalam enam pertemuan (2×40 menit per pertemuan) selama delapan minggu.

Pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis. Pertama, siswa kelas VIII telah memiliki kematangan kognitif yang memadai untuk mengikuti model pembelajaran mandiri seperti flipped classroom yang menuntut regulasi diri (self-regulated learning) dalam menonton video dan mengerjakan tugas pra-kelas secara independen (Rusman, 2017). Kedua, materi SKI kelas VIII tentang Dinasti Abbasiyah memiliki kompleksitas naratif dan konseptual yang tinggi—melibatkan tokoh-tokoh ilmuwan, dinamika sosial-politik, dan kontribusi peradaban—sehingga sangat relevan untuk dibelajarkan melalui kombinasi video visual yang engaging dan diskusi mendalam di kelas (Gunanti & Agustin, 2025). Ketiga, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru SKI, kelas VIII menunjukkan indikasi motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan kelas VII dan IX. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud mengukur dan membandingkan tingkat motivasi secara terstruktur, terukur, dan dapat direplikasi pada konteks yang lebih luas (Sugiyono, 2015).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik setara berdasarkan hasil belajar semester sebelumnya dan komposisi demografis. Kesetaraan awal kedua kelompok diverifikasi melalui uji kesetaraan terhadap skor pre-test motivasi belajar, yang hasilnya tidak menunjukkan perbedaan signifikan ($t = 0,423$; $p = 0,674 > 0,05$). Kelas VIII-A ($n=32$) ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII-B ($n=32$) sebagai kelas kontrol. Instrumen motivasi belajar dikembangkan berdasarkan model ARCS Keller (2010) yang mencakup empat dimensi: Attention (8 butir), Relevance (8 butir), Confidence (7 butir), dan Satisfaction (7 butir), total 30 butir pernyataan berskala Likert lima tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Skor dikonversi ke skala 0–100. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson menghasilkan seluruh butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,349$ pada $\alpha = 5\%$), dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien $\alpha = 0,891$, yang tergolong sangat reliabel (Arikunto, 2021).

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan model non-equivalent control group pre-test post-test design (Sugiyono, 2022). Perlakuan pada kelas eksperimen dilaksanakan dalam enam pertemuan dengan mekanisme tiga tahap: (1) Tahap Pra-Kelas – siswa menonton video pendek TikTok-style berdurasi 5–8 menit yang diunggah guru melalui YouTube (unlisted) dan diakses melalui tautan di Google Classroom, disertai pengisian lembar refleksi digital (Google Form) sebagai bukti keterlibatan; (2) Tahap Di Kelas – waktu tatap muka dimanfaatkan sepenuhnya untuk diskusi kelompok, analisis kritis terhadap isi video, studi kasus peradaban Abbasiyah, dan presentasi kelompok berbasis pertanyaan pemantik (driving questions); (3) Tahap Pasca-Kelas – siswa mengerjakan kuis refleksi online dan tugas pengayaan berbasis riset sederhana. Video TikTok-style dirancang dengan karakteristik: durasi pendek (5–8 menit), narasi visual dinamis dengan transisi

cepat (fast-cut editing), animasi teks (kinetic typography), musik latar instrumental, dan penyajian informasi bertahap. Kelas kontrol menerima pembelajaran konvensional (ceramah, tanya-jawab, dan penugasan buku teks). Data dianalisis menggunakan: uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji homogenitas (Levene's Test), uji-t independen (independent samples t-test), dan normalized gain (N-Gain) berdasarkan formula Hake (1998): $g = (S_{post} - S_{pre}) / (S_{maks} - S_{pre})$, dengan kriteria: $g > 0,7$ (tinggi), $0,3 \leq g \leq 0,7$ (sedang), $g < 0,3$ (rendah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Pre-test dan Post-test

Sebelum perlakuan, kedua kelompok menunjukkan skor motivasi belajar yang relatif setara, mencerminkan kondisi awal yang homogen. Setelah enam pertemuan perlakuan, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol, sebagaimana tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar SKI Pre-test dan Post-test

Kelompok	N	Pre-test M (SD)	Post-test M (SD)	Peningkatan (Δ)
Eksperimen	32	62,50 (8,34)	83,25 (7,12)	+20,75
Kontrol	32	61,75 (7,98)	72,50 (8,45)	+10,75

Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 20,75 poin (dari 62,50 menjadi 83,25), sementara kelas kontrol hanya meningkat 10,75 poin (dari 61,75 menjadi 72,50). Selisih peningkatan antara kedua kelompok adalah 10,00 poin, yang mengindikasikan dampak perlakuan yang substansial.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dipastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan Homogenitas (Levene's Test)

Data	Statistik (D)	Sig.	Keterangan
Pre-test Eksperimen	0,132	0,166	Normal
Post-test Eksperimen	0,119	0,218	Normal
Pre-test Kontrol	0,128	0,192	Normal
Post-test Kontrol	0,141	0,102	Normal
Homogenitas (Levene)	F = 0,847	0,361	Homogen

Seluruh data berdistribusi normal ($p > 0,05$) dan varians kedua kelompok homogen ($F = 0,847$; $p = 0,361 > 0,05$), sehingga uji-t parametrik dapat

dilanjutkan.

Hasil Uji-t Independen

Uji-t independen dilakukan terhadap data post-test motivasi belajar kedua kelompok untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji-t Independen Post-test Motivasi Belajar SKI

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Cohen's d
Post-test Motivasi Belajar	5,876	62	0,000	10,750	1,47

Hasil uji-t menunjukkan nilai $t = 5,876$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti H_1 diterima: terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar SKI kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Nilai Cohen's $d = 1,47$ mengindikasikan ukuran efek yang sangat besar (large effect size).

Hasil Normalized Gain (N-Gain)

Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain Motivasi Belajar SKI

Kelompok	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
Eksperimen	62,50	83,25	0,55	Sedang
Kontrol	61,75	72,50	0,28	Rendah

Kelas eksperimen memperoleh N-Gain $0,55$ (kategori sedang), jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mencapai N-Gain $0,28$ (kategori rendah). Ini menunjukkan bahwa model flipped classroom berbantuan video TikTok-style memberikan dampak peningkatan motivasi yang lebih efektif.

Perbandingan Skor per Indikator ARCS

Tabel 5. Perbandingan Skor Motivasi Belajar per Indikator ARCS (Post-test)

Indikator ARCS	Eksperimen (M)	Kontrol (M)	Selisih (Δ)
<i>Attention</i> (Perhatian)	85,50	73,25	+12,25
<i>Relevance</i> (Relevansi)	82,75	72,00	+10,75
<i>Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	83,00	71,50	+11,50
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	81,75	73,25	+8,50
Rata-rata Total	83,25	72,50	+10,75

Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi Attention ($\Delta = 12,25$), diikuti Confidence ($\Delta = 11,50$), Relevance ($\Delta = 10,75$), dan Satisfaction ($\Delta = 8,50$). Pola ini mengindikasikan bahwa video TikTok-style paling efektif dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa, sementara aktivitas tatap muka dalam flipped classroom berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan

diri.

Data Pendukung: Kutipan Wawancara

Untuk memperdalam pemahaman terhadap temuan kuantitatif, wawancara singkat dilakukan terhadap enam siswa kelas eksperimen dan guru SKI. Beberapa kutipan representatif disajikan berikut:

"Saya jadi lebih penasaran sama pelajaran SKI karena videonya dibuat kayak konten yang biasa saya tonton di TikTok – ada musik-nya, ada animasinya, jadi saya mau nonton sampai selesai dan bahkan nonton ulang sebelum masuk kelas." – Siswa S-7 (Kelas Eksperimen)

"Sekarang saya nggak merasa SKI itu membosankan lagi. Dulu cuma dengerin ceramah, sekarang di kelas kita diskusi, debat, analisis – lebih seru karena saya sudah tahu materinya dari video. Jadi saya berani bicara." – Siswa S-14 (Kelas Eksperimen)

"Saya lihat perubahan yang nyata. Siswa yang biasanya pasif sekarang lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka datang ke kelas sudah punya bekal pengetahuan dari video, jadi diskusinya lebih dalam dan berkualitas." – Guru SKI (Bapak Ainur Rofiqi, S.Pd.I)

Kutipan-kutipan tersebut memperkuat temuan kuantitatif, terutama pada dimensi Attention dan Confidence, serta mengonfirmasi mekanisme kerja flipped classroom yang mentransfer paparan konten ke luar kelas dan mengoptimalkan waktu tatap muka untuk interaksi yang lebih bermakna.

Efektivitas Model Flipped Classroom Berbantuan Video TikTok-Style terhadap Motivasi Belajar SKI

Temuan utama penelitian ini – yakni adanya perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol ($t = 5,876$; $p < 0,001$; Cohen's $d = 1,47$) – mengonfirmasi hipotesis yang diajukan sekaligus berdialog dengan sejumlah penelitian terdahulu. Nilai Cohen's d sebesar 1,47 yang tergolong very large effect size menandakan bahwa model ini tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis. Secara konsisten flipped classroom menghasilkan luaran yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, terutama dalam hal keterlibatan dan kepuasan belajar siswa.

Dominasi Peningkatan Dimensi Attention: Perspektif Teori ARCS

Peningkatan tertinggi yang terjadi pada dimensi Attention ($\Delta = 12,25$ poin) bukanlah sebuah kebetulan. Keller (2010) dalam teori ARCS-nya menegaskan bahwa attention – yang mencakup komponen perceptual arousal dan inquiry arousal – merupakan gerbang pertama motivasi belajar: tanpa perhatian yang terinduksi, dimensi motivasi lainnya tidak akan teraktivasi. Format video TikTok-style yang menggabungkan narasi visual cepat (fast-cut editing), animasi teks, dan musik latar secara langsung merespons kebutuhan perceptual arousal generasi Z yang terbiasa dengan stimulasi kognitif tinggi dari konten media sosial. Konten video berbasis TikTok terbukti meningkatkan attention siswa secara signifikan dibandingkan media pembelajaran teks konvensional.

Peran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Confidence dan Relevance

Peningkatan signifikan pada dimensi Confidence ($\Delta = 11,50$) dan

Relevance ($\Delta = 10,75$) dapat dijelaskan melalui mekanisme kerja inti flipped classroom. Ketika konten pembelajaran dipindahkan ke luar kelas melalui video, siswa memiliki kontrol penuh atas kecepatan belajar mereka – mereka dapat menghentikan (pause), mengulang, dan mempercepat video sesuai kebutuhan individual. Kontrol atas proses belajar ini, secara langsung membangun kepercayaan diri akademik siswa. Saat siswa tiba di kelas dengan modal pengetahuan yang memadai dari video, mereka lebih berani berpartisipasi dalam diskusi sebuah mekanisme yang juga direkam dalam kutipan wawancara siswa S-14 di bagian hasil. *Flipped classroom* secara khusus efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa berprestasi rendah (low achievers) karena mengurangi tekanan kognitif (cognitive overload) saat paparan pertama materi. Adapun peningkatan dimensi Relevance yang cukup substansial menunjukkan bahwa format TikTok-style berhasil membangun jembatan psikologis antara materi SKI (yang sebelumnya dipandang jauh dari kehidupan) dengan pengalaman media digital sehari-hari siswa. Relevansi ini bukan hanya relevansi isi (content relevance), tetapi juga relevansi proses (process relevance) – siswa merasa bahwa cara mereka belajar SKI kini sesuai dengan cara mereka mengonsumsi informasi di dunia nyata.

Dimensi *Satisfaction* sebagai Refleksi Keberhasilan Pembelajaran Aktif

Meskipun *Satisfaction* menunjukkan selisih peningkatan terkecil ($\Delta = 8,50$), nilai absolutnya tetap lebih tinggi pada kelas eksperimen (81,75 vs. 73,25). Dalam model ARCS, *satisfaction* merujuk pada perasaan positif yang timbul dari pencapaian pembelajaran baik melalui penghargaan intrinsik maupun ekstrinsik. Aktivitas di dalam kelas yang dirancang dalam flipped classroom, seperti presentasi kelompok dan diskusi berbasis analisis kritis, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka di hadapan teman sebaya. Kepuasan belajar yang bersumber dari keberhasilan menyelesaikan tantangan intelektual merupakan motivator intrinsik paling tahan lama dibandingkan reward ekstrinsik. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun video TikTok-style berperan dominan dalam menarik perhatian di awal, kegiatan tatap muka yang aktif dalam flipped classroom justru menjadi kunci pemeliharaan motivasi jangka panjang melalui pengalaman sukses yang berulang.

Kontekstualisasi dalam Pembelajaran SKI dan Pendidikan Islam

Dalam konteks spesifik pembelajaran SKI, temuan ini memiliki implikasi yang signifikan. SKI sebagai mata pelajaran yang menanggung beban ganda transmisi pengetahuan sejarah sekaligus internalisasi nilai-nilai keislaman membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menarik secara kognitif tetapi juga resonan secara afektif-spiritual. Penggunaan video TikTok-style yang menyajikan tokoh-tokoh ilmuwan Muslim (Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina) dalam format naratif yang engaging terbukti berhasil membangun koneksi emosional antara siswa dengan warisan peradaban Islam, sesuatu yang sulit dicapai hanya melalui ceramah dan buku teks. Penelitian serupa menemukan bahwa pembelajaran SKI yang dikemas dalam format digital modern secara signifikan meningkatkan kecintaan siswa terhadap sejarah Islam. Temuan-

temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa inovasi model pembelajaran dalam PAI termasuk SKI bukan semata-mata urusan teknis-pedagogis, melainkan menyentuh dimensi yang lebih dalam: bagaimana generasi Muslim muda membangun relasi yang hidup dan bermakna dengan warisan peradaban leluhurnya melalui bahasa media yang mereka pahami.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa model flipped classroom berbantuan video pendek TikTok-style efektif meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs KHA Wahid Hasyim Bangil secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,55 (kategori sedang) yang jauh melampaui kelas kontrol dengan N-Gain 0,28 (kategori rendah), serta perbedaan yang signifikan secara statistik ($t = 5,876$; $p = 0,000$; Cohen's $d = 1,47$). Peningkatan motivasi terjadi pada seluruh empat dimensi ARCS, dengan Attention sebagai dimensi yang paling responsif terhadap perlakuan ($\Delta = 12,25$ poin), diikuti Confidence, Relevance, dan Satisfaction. Pola ini mengonfirmasi bahwa format video TikTok-style bekerja melalui mekanisme perceptual arousal yang mengaktifkan gerbang motivasi pertama, sementara struktur flipped classroom yang mengoptimalkan waktu kelas untuk interaksi aktif secara berkelanjutan membangun kepercayaan diri dan kepuasan belajar siswa.

Penelitian ini memberikan dua sumbangan penting bagi pengembangan keilmuan dan praktik pendidikan Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperluas validasi empiris model ARCS Keller ke dalam konteks pembelajaran SKI di madrasah Indonesia, sekaligus menawarkan kerangka integrasi yang operasional antara teori flipped classroom (Bergmann & Sams) dan teori motivasi belajar dalam ekosistem pendidikan Islam digital. Secara praktis, penelitian ini menghadirkan model pembelajaran inovatif yang dapat langsung diadaptasi oleh guru-guru SKI di madrasah: guru tidak memerlukan peralatan produksi video yang mahal – cukup smartphone dan aplikasi pengedit video sederhana – untuk menciptakan konten TikTok-style yang efektif. Ini menjadikan model ini inklusif dan berpotensi untuk diskalakan secara nasional, terutama dalam konteks transformasi digital madrasah yang sedang digalakkan Kementerian Agama RI.

Sejumlah keterbatasan penelitian ini perlu diakui secara jujur sebagai pijakan bagi penelitian lanjutan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan satu madrasah di Kabupaten Pasuruan sehingga generalisabilitas temuan perlu diverifikasi melalui studi replikasi yang mencakup konteks madrasah yang lebih beragam – baik secara geografis maupun sosio-ekonomis. Kedua, durasi intervensi yang relatif singkat (enam pertemuan) belum memungkinkan pengukuran kestabilan peningkatan motivasi dalam jangka panjang; penelitian longitudinal diperlukan untuk menguji daya tahan efek perlakuan. Ketiga, penggunaan instrumen self-report dalam mengukur motivasi belajar inheren mengandung risiko bias sosial-desirabilitas, di mana siswa cenderung melaporkan motivasi yang lebih tinggi dari yang sesungguhnya dialami.

Penelitian berikutnya disarankan mengombinasikan pengukuran motivasi dengan observasi perilaku belajar aktual dan analisis neurofisiologis untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, N., Syukur, F., & Ridwan. (2022). Implementasi model *flipped classroom* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 211–232. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.211-232>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=6PKbAQAACAAJ>
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. International Society for Technology in Education.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran* (2nd ed.). Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fitriani, R., & Asrori, I. (2023). Pemanfaatan media video berbasis TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan tantangan. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 28(1), 45–62. <https://doi.org/10.19109/td.v28i1.15234>
- Gunanti, & Agustin, D. (2025). Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Video Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Konvensional. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 47–61. <https://doi.org/10.51339/akademika.v7i1.3863>
- Hadiyanti, R. (2025). Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Di Kelas XI SMA Negeri 17 Garut). *Advances in Education Journal*, 1(5), 459–465.
- Hidayat, R., & Prasetyo, Z. K. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial berbasis video pendek terhadap motivasi belajar siswa di era digital. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 432–445. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.48921>
- Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer.
- Lo, C. K., & Hew, K. F. (2020). A comparison of flipped learning with gamification, traditional learning, and online independent study: The effects on students' mathematics achievement and cognitive engagement. *Interactive Learning Environments*, 28(4), 464–481. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1541910>
- Muzakkir, A., & Wahyuni, S. (2023). Efektivitas *flipped classroom* berbantuan media digital terhadap peningkatan motivasi belajar siswa madrasah. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 89–104. <https://doi.org/10.24042/tadris.v8i1.14521>
- Nurhidayah, S., & Muzakkir. (2022). Strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis teknologi digital di madrasah tsanawiyah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 89–110. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.5432>
- Padang, M. (2025). Efektivitas Model Flipped Classroom pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Digital. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan*

- Keguruan (JITK), 3(1), 75–82. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Rahmawati, D., & Kurniawan, B. (2023). Model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa pada mata pelajaran keislaman. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 18(1), 120–138. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i1.17823>
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Santoso, B., Purwanto, A., & Mulyono. (2022). Inovasi model pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam: Tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–76. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.55-76>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- van Alten, D. C. D., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2019). Effects of flipping the classroom on learning outcomes and satisfaction: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28(March), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.05.003>
- Vanissa Dhia Nur Lestari, & Bagus Setiawan. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kota Blitar. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(5), 189–209. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1135>
- Wahyu, A. D., & Supriyono, S. (2023). Dampak konten *TikTok-style* terhadap *engagement* dan motivasi belajar siswa SMP/MTs pada era *post-pandemi*. *Al-Ta'lim: Journal of Islamic Education*, 30(2), 145–162. <https://doi.org/10.15548/jt.v30i2.12345>
- Zahrah, A., Setya Hanifah, A., Adiyas, A., Azis, A., Ronggo Waluyo, J. H., Timur, T., & Barat, J. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Akhlak Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 119–131.